

Strategi Humas DP3APPKB Surabaya Melalui GenRe Surabaya dalam Menangani Edukasi Gizi Pada Remaja di Kota Surabaya (Studi SMAN 22 Kota Surabaya)

¹Novia Aulia Sari, ²Jupriono, ³Dinda Lisna Amalia
^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
novviiiiaulia@gmail.com

Abstract

This research examines the public relations strategy of DP3APPKB Surabaya in socializing the GenRe program to improve the quality of adolescent nutrition through nutrition education at SMAN 22 Surabaya. The main focus of the research is the DP3APPKB strategy through GenRe and the application of nutritional knowledge gained. SMAN 22 Surabaya was chosen as the study object because the availability of complete information on social media and the school website. DP3APPKB Surabaya and GenRe Surabaya provide nutritional education to reduce cases of anemia and stunting among teenagers in Surabaya. The writer uses PR Cutlip and Center theory to examine the public relations strategy of DP3APPKB Surabaya through GenRe Surabaya in providing education to adolescent regarding nutritional problems at SMAN 22 Surabaya. The research method uses a qualitative descriptive approach and data is collected by interview techniques. The results of this research show the communication strategy carried out by DP3APPKB Surabaya through GenRe Surabaya in four steps, namely situation analysis, strategic planning, communication and action and evaluation.

Keywords: Public Relations Strategy, Program Socialization, Nutrition Education:

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi humas DP3APPKB Surabaya dalam sosialisasi program GenRe dalam meningkatkan kualitas gizi remaja melalui edukasi gizi di SMAN 22 Surabaya. Fokus utama penelitian adalah strategi DP3APPKB melalui GenRe dan penerapan pengetahuan gizi yang diperoleh. SMAN 22 Surabaya dipilih sebagai objek studi karena ketersediaan informasi lengkap di media sosial dan website sekolah. DP3APPKB Surabaya dan GenRe Surabaya memberikan penyuluhan gizi untuk mengurangi kasus anemia dan stunting di kalangan remaja di Surabaya.

Penulis menggunakan teori PR Cutlip dan Center untuk meneliti bagaimana strategi humas DP3APPKB Surabaya melalui GenRe Surabaya dalam memberikan edukasi kepada remaja terkait permasalahan gizi di SMAN 22 Surabaya. Adapun metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan data dikumpulkan dengan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh DP3APPKB Surabaya melalui GenRe Surabaya dalam empat langkah yaitu analisis situasi, perencanaan strategi, komunikasi dan tindakan serta evaluasi.

Kata Kunci: Strategi Humas, Sosialisasi Program, Edukasi Gizi

Pendahuluan

DP3APPKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) dibentuk oleh BKKBN Jawa Timur untuk mendukung aktivitas manajemen dalam meningkatkan kerjasama, dukungan, dan kepercayaan guna membangun reputasi yang baik di masyarakat. Salah satu program penting yang dikembangkan adalah Generasi Berencana (GenRe) yang berfokus pada edukasi gizi bagi remaja di Surabaya. Program GenRe bertujuan memberikan edukasi komprehensif terkait gizi,

mengatasi anemia dan stunting pada remaja melalui sosialisasi di sekolah-sekolah. Salah satu kegiatan sosialisasi dilakukan di SMAN 22 Surabaya dengan tema "*It's Time for Arek Sekolah: Aksi GenRe Keliling Sekolah*". Kegiatan ini melibatkan narasumber dari anggota GenRe Surabaya dan diakhiri dengan kuesioner untuk memperoleh feedback dari peserta. GenRe Surabaya juga aktif di media sosial, terutama Instagram, untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya gizi seimbang melalui program "Bahas Bareng" (BASRENG). Dengan konten yang kreatif dan informatif, GenRe Surabaya bertujuan untuk membentuk remaja yang tangguh, berperilaku hidup sehat, dan mampu merencanakan masa depan mereka dengan baik.

Jumlah remaja di Surabaya yang mencapai 419.316 orang pada tahun 2020 menunjukkan pentingnya program ini. Masa remaja adalah periode transisi yang krusial, di mana perubahan hormonal, fisik, dan sosial terjadi. Pengetahuan yang tepat mengenai kebutuhan gizi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan aktivitas remaja. Melalui kolaborasi dengan DP3APPKB, GenRe Surabaya berupaya memberikan edukasi yang relevan dan tepat kepada remaja di Surabaya. Jika rasa ingin tahu remaja tinggi namun tidak diberikan informasi yang tepat, hal ini dapat menimbulkan perilaku yang tidak tepat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk informasi terkait kebutuhan gizi mereka (Nur Indah et al., 2022). Pada masa pertumbuhan pada masa remaja, anak mungkin tumbuh lebih cepat dibandingkan sebelumnya, sehingga kebutuhan gizinya pun meningkat. Pesatnya pertumbuhan dan padatnya aktivitas remaja berdampak pada kebutuhan gizinya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat untuk mengatasi masalah gizi pada remaja.

Dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Irlansyah (2022) telah dijelaskan bahwa penelitian tersebut meneliti bagaimana GenRe menjadikan remaja agar lebih berkualitas, penelitian tersebut menguji seberapa jauh generasi-z tau akan program GenRe. Lalu, pada penelitian ini memberikan objek lebih spesifik terkait gizi dan studi kasus pada remaja di SMAN 22 Surabaya. Tujuan peneliti menjadikan studi kasus pada SMAN 22 Surabaya karena ketersediaan informasi yang ada di dalam media sosial dan *website* sekolah SMAN 22 Surabaya secara lengkap. Bersamaan dengan memberikan penyuluhan terkait gizi pada SMAN 22 Surabaya, DP3APPKB Surabaya dan GenRe Surabaya berharap agar bisa membantu siswa untuk belajar tentang pemilihan makanan yang baik untuk dirinya sendiri untuk bisa mengurangi kasus anemia dan stunting yang terjadi pada remajakhususnya di Kota Surabaya.

Pada penelitian ini menggunakan model empat tahapan proses Strategi *Public Relations* menurut Cutlip dan Center dalam Ruslan (2010: 148-149) meliputi: (1) Definisi masalah atau peluang (Analisis Situasi), yang menyelidiki dan memantau pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terpengaruh oleh kebijakan organisasi untuk menentukan kondisi saat ini; (2) Perencanaan dan Pemrograman (Strategi), menggunakan informasi dari langkah pertama untuk membuat keputusan tentang kelompok sasaran, tujuan, tindakan, strategi, taktik, dan tujuan komunikasi yang perlu diubah atau dilakukan berdasarkan situasi yang diselidiki; (3) Aksi dan Komunikasi (Implementasi), melibatkan pelaksanaan program aksi dan komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan siapa yang melakukannya, serta kapan, di mana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan; dan (4) Evaluasi Program (Evaluasi), yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil program, dengan penyesuaian berdasarkan umpan balik untuk menentukan langkah selanjutnya setelah program diimplementasikan.

Berdasarkan latar belakang pada kajian artikel tersebut maka, penulis ingin mengetahui pada upaya humas DP3APPKB Surabaya melalui GenRe Surabaya dalam memberikan edukasi gizi kepada remaja di SMAN 22 Surabaya untuk mengurangi kasus anemia dan stunting, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang di kalangan remaja.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Jenis data ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pihak yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Humas DP3APPKB dan Anggota GenRe yang menjadi eksekutor saat sosialisasi edukasi gizi diadakan. Penulis juga menjadikan dua siswa SMAN 22 Surabaya yang telah mendapatkan sosialisasi untuk diwawancara untuk menghasilkan keabsahan data. Sedangkan Teknik Pengumpulan data menggunakan Triangulasi Sumber Data yang merupakan gabungan antara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis strategi humas Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Surabaya melalui Generasi Berencana (GenRe) Surabaya dalam melakukan edukasi terkait gizi pada remaja di Kota Surabaya, penelitian ini melibatkan beberapa pihak kunci seperti Bapak Rio Darmawan Jaya, S.H selaku Humas dan PIC GenRe Surabaya, Meyrizza Firmanin Ayu Widodo sebagai anggota GenRe dan pembicara di SMAN 22 Surabaya serta Nabil Akbar sebagai anggota GenRe dan pembicara di SMAN 22 Surabaya. DP3APPKB Surabaya mengadopsi pendekatan proaktif dengan "menjemput bola," yang mencakup kolaborasi aktif dengan sekolah-sekolah seperti SMAN 22 Surabaya dan berbagai pemangku kepentingan seperti BKKBN Jawa Timur. Mereka juga membangun hubungan baik dengan kepala sekolah, guru, dan organisasi siswa untuk mendukung kelancaran program edukasi gizi ini pecegahan stunting dan anemia kepada remaja, dengan fokus pada persiapan sebelum mereka memasuki usia dewasa. DP3APPKB Surabaya bekerjasama dengan BKKBN Jawa Timur untuk menyampaikan materi yang relevan selama sosialisasi di sekolah-sekolah. Ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi kasus bayi stunting di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan mendetailkan implementasi strategi PR DP3APPKB Surabaya melalui GenRe Surabaya, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program, yang memberikan gambaran komprehensif tentang strategi komunikasi yang digunakan dalam upaya meningkatkan kesadaran gizi di kalangan remaja Surabaya.

Mengingat kembali dalam perencanaan strategi PR menurut Cutlip, Center, dan Broom terdiri dari empat langkah perencanaan strategi PR yang terdiri mendefinisikan masalah (penemuan fakta), membuat rencana dan pemrograman (strategi), bertindak dan berkomunikasi (penerapan) dan langkah yang terakhir mengevaluasi program (penilaian). Maka bisa dilihat sebagai berikut:

1. Langkah Pertama Penemuan Fakta

Dari data yang diperoleh saat melakukan wawancara, dalam mendefinisikan masalah (penemuan fakta) pada saat sosialisasi, peneliti menanyakan mengenai sosialisasi kepada Bapak Rio selaku humas DP3APPKB Surabaya di sekolah SMAN 22 Surabaya apa sudah berjalan dengan semestinya, penuturannya sebagai berikut:

“... kadang-kadang kita kan di sekolah menyebar form untuk absensi, nah siswa yang ikut 300 tetapi yang terkumpul hanya 250, namanya anak-anak SMA ya kadang masih

kelupaan. Biasanya kita juga absensi itu mengisi link karena ini untuk laporan untuk target kita 10.000 siswa di Surabaya. Kemudian kadang mereka tidak tau atau tidak hafal soal nomer NISN dan sebagainya, itusih yang menjadi kendala” (Bapak Rio Darmawan Jaya, 17 Mei 2024)

Dari penjelasan informan terkait absensi ditemukan penemuan fakta atau analisis situasi yaitu yang memang seharusnya peserta sejumlah target awal juga tiba-tiba kurang, hal ini sangat berdampak bagi laporan humas DP3APPKB Surabaya. Sehingga humas DP3APPKB Surabaya tidak bisa segera memenuhi target dengan menjalankan sosialisasi ke 19.000 siswa di Kota Surabaya. Menurut Grisworld (dalam Assumpta, 2002:9), public relations melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi, mengidentifikasi masalah yang timbul, serta melakukan rencana dan kegiatan untuk memperoleh dukungan publik. Kendala absensi yang dihadapi oleh humas DP3APPKB Surabaya merupakan masalah komunikasi yang memerlukan perubahan tertentu untuk memastikan kehadiran siswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam analisis situasi, humas harus memahami dan mengatasi kendala absensi untuk memastikan program sosialisasi.

Pertanyaan berikutnya terkait hambatan saat sosialisasi menurut Meyrizza selaku anggota GenRe, berikut penuturan Meyrizza yaitu:

“.. Alhamdulillah berjalan dengan semestinya, namun beberapa audiens ada yang tidak mendengarkan dan kurang konsentrasi mungkin karena capek karena sekolah yang full day. Jadi beberapa dari mereka itu ada yang hilang konsentrasi, ngantuk, ada yang sibuk dengan gadget nya sendiri-sendiri atau ganggu temen nya yang lagi dengerin nah hal yang kayak gini kan ganggu focus juga.” (Meyrizza Putri, 16 Mei 2024)

Dengan diketahui hal ini, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SMAN 22 Surabaya masih terkendala dengan audiens yang tidak fokus pada materi yang disampaikan. Hal ini dipengaruhi dengan sekolah yang saat ini *full day* membuat siswa kelelahan, siswa yang kelelahan juga dapat dipicu karena kurangnya perhatian pada aspek kesehatan seperti pola tidur yang tidak teratur atau asupan nutrisi yang kurang diperhatikan. Penggunaan gadget selama sosialisasi juga menjadi salah satu distraksi utama, siswa yang sibuk dengan gadget mereka sendiri tidak hanya kehilangan fokus, tetapi juga dapat mengganggu teman-teman mereka yang berusaha mendengarkan.

Menurut David (2011), strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang melibatkan tindakan potensial dan keputusan sumber daya signifikan. Dalam konteks ini, strategi yang digunakan oleh humas DP3APPKB Surabaya perlu mempertimbangkan cara-cara untuk mengatasi kelelahan dan distraksi siswa agar sosialisasi dapat berjalan lebih efektif. Strategi ini bisa mencakup penyesuaian waktu sosialisasi, metode penyampaian yang lebih interaktif, atau memberikan jeda untuk istirahat.

2. Langkah Kedua Membuat Rencana dan Pemrograman (Strategi)

Dalam tahap analisis strategi yang kedua ini, penulis dapat mengetahui proses dari perencanaan humas DP3APPKB Surabaya melalui GenRe Surabaya dalam melakukan sosialisasi pada remaja di SMAN 22 Surabaya. Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis menemukan bahwa humas DP3APPKB Surabaya menerapkan perencanaan strategi PR yaitu dengan membuat rencana strategi proses analisis situasi dalam proses sosialisasi kepada remaja di SMAN 22 Surabaya. Penulis menanyakan mengenai strategi yang dilakukan humas DP3APPKB Surabaya, penuturannya sebagai berikut:

“.... strategi DPAPPKB sendiri ya sebelum melaksanakan sosialisasi, kami melakukan analisis kebutuhan untuk memahami isu-isu gizi yang paling relevan bagi siswa SMAN 22 Surabaya. Lalu bersama GenRe kami menyusun program sosialisasi yang mencakup tujuan, materi, metode, dan jadwal kegiatan. Kami memastikan materi yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anak-anak. Tidak lupa menyiapkan PPT yang akan dipakai lalu memilih narasumber duta GenRe yang akan mengisi sosialisasi. Selanjutnya kami melakukan koordinasi dengan pihak SMAN 22 Surabaya untuk mengatur jadwal sosialisasi dan memastikan dukungan penuh dari pihak sekolah.” (Bapak Rio Darmawan, 17 Mei 2024)

Menurut penulis dari cara strategi humas DP3APPKB Surabaya dalam menganalisis situasi sampai dengan menyiapkan strategi sudah cukup baik. Dengan analisis kebutuhan terlebih dahulu seperti menargetkan bahwa isu gizi mengenai anemia dan stunting relevan untuk remaja, selanjutnya dengan berkolaborasi dengan GenRe untuk memungkinkan adanya pertukaran ide dan sebuah inovasi dalam penyampaian materi dan pemilihan narasumber yang tepat juga menambah nilai dalam sosialisasi hal ini dipengaruhi bahwa seorang duta GenRe harus mempunyai komunikasi yang baik dan mampu berhubungan dengan audiens muda secara efektif. Yang terakhir tidak hanya fokus pada materi, tetapi koordinasi yang baik dan efektif terhadap pihak sekolah sangat penting demi kelancaran program.

Humas DP3APPKB Surabaya juga dapat dilihat sebagai humas yang efektif, sesuai dengan definisi IPRA (dalam Assumpta, 2002:11) yang menekankan pada fungsi manajemen yang berencana dan berkesinambungan untuk mempengaruhi opini publik dan mendapatkan dukungan untuk kegiatan organisasi. Dalam hal ini, humas DP3APPKB menggunakan informasi, persuasi, dan penyesuaian untuk mempromosikan kesadaran gizi di kalangan siswa SMAN 22 Surabaya, dengan harapan mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari sekolah dan siswa dalam program sosialisasi mereka.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan informan pertama, informan kedua menyatakan bahwa strategi GenRe dalam sosialisasi di SMAN 22 Surabaya sebagai berikut:

“... kalau strategi GenRe sendiri yaitu saat sosialisasi bagaimana berbicara dengan menyesuaikan audiens, dilihat dulu sekiranya lingkungannya dia dibawa formal itu

bagaimana, kalau dibawa informal itu kok ya gampangin, jadi ya kita menyesuaikan keadaan dulu, adaptasi dulu. Jadi kalau dirasa mereka cocok dengan meode yang formal ya formal, kalau ada metode yang lain ya yang lain.” (Meyrizza Putri, 16 Mei 2024)

Meyrizza lebih menekankan bagaimana strategi komunikasi yang harus dilakukan jika berhadapan dengan berbagai macam audiens, Meyrizza menggunakan beberapa metode adaptasi lingkungan dengan melakukan pendekatan awal terlebih dahulu, selanjutnya pendekatan formal dan informal, yang terakhir memakai metode berbasis kebutuhan dengan menyesuaikan gaya komunikasi dengan mempertimbangkan metode penyampaian yang sesuai dengan preferensi audiens.

Nabil juga menambahkan strategi yang dipakai GenRe agar materi sosialisasi dapat tersampaikan kepada seluruh siswa baik di SMAN 22 Surabaya yaitu sebagai berikut:

“... kami mempunyai cara gini, jadi di sekolahsekolah itu akan ada Penanggung Jawabnya (PJ) nya nah PJ nya ini nanti kami kasih link sosialisasi itu, nah link sosialisasi ini dibagikan ke teman-temannya, dibagikannya itu nanti didalemnya ada materinya, kami berharapnya mereka yang ikut sosialisasi juga akan memberikan edukasi juga ke teman-temannya. Jadi sistemnya seperti rantai, dari dinas ke kami, dari kami ke PJ, dari PJ ke temen-temenya lagi. Carapenyampian teman-teman kepada yang lain juga bebas mau mengadakan diskusi juga tidak apa-apa mau di sosial media juga tidak apa-apa, lalu langsung mengirim link materi dari kita juga tidak apa-apa, kami bebaskan.” (Nabil Akbar, 1 Juli 2024)

Dari penjelasan Nabil, penulis menyimpulkan bahwa strategi GenRe agar materi sosialisasi edukasi gizi ini bisa tersampaikan kepada seluruh siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan berbasis rantai komunikasi. Dalam pendekatan ini, informasi dari dinas disampaikan kepada anggota GenRe, kemudian diteruskan kepada Penanggung Jawab (PJ) di masing-masing sekolah, dan akhirnya dibagikan oleh PJ kepada teman-temannya. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya penyebaran informasi secara luas dan merata, serta memberi kebebasan kepada setiap individu untuk memilih cara penyampaian yang paling efektif, baik melalui diskusi, media sosial, atau langsung membagi link materi. Strategi ini sesuai dengan teori Cutlip dan Center yang menekankan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dan memberikan keberlanjutan untuk mencapai keberhasilan pada sebuah program.

3. Langkah Ketiga Bertindak dan Berkomunikasi

Pada tahap analisis ketiga dalam mengambil tindakan dan berkomunikasi, humas DP3APPKB Surabaya melalui GenRe Surabaya menerapkan srategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan sosialisasi edukasi gizi kepada remaja di SMAN 22 Surabaya. Penulis menanyakan apakah kegiatan sosialisasi edukasi berjalan dengan semestinya, berikut jawaban infoman:

“... rata-rata audiens antusias dan minat mereka tinggi terhadap sosialisasi seperti

contohnya mereka bersemangat jika diadakan mini games, hal ini membuat kami selaku pemateri senang terhadap respons audiens. Lalu cara untuk menangani audiens yang mengganggu sih caranya itu misalnya ya kan menjelaskan anemia yang ciricirinya gampang ngantuk, nah kita tunjuk biasanya salah satu siswa yang ngantuk biasanya dia langsung kaget dan akhirnya semangat untuk mendengarkan.”
(Meyrizza Putri, 16 Mei 2024)

Pada penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa cara menangani audiens yang kurang konsentrasi dengan menunjuk siswa yang mengantuk adalah strategi komunikasi yang efektif. Dengan secara langsung mengidentifikasi dan berinteraksi dengan siswa yang kurang memperhatikan, informan mampu menarik kembali perhatian siswa tersebut dan meningkatkan kembali keterlibatan mereka dalam sosialisasi. Selain itu terdapat penggunaan mini games yang merupakan bagian dari sosialisasi agar menambah elemen interaktif yang membuat audiens lebih bersemangat dalam terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pemateri tidak hanya menyampaikan materi secara pasif, tetapi juga beradaptasi dengan respon audiens dan metode komunikasi yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman.

Pada tahap analisis ketiga dalam mengambil tindakan dan berkomunikasi, humas DP3APKB Surabaya melalui GenRe Surabaya menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan sosialisasi edukasi gizi kepada remaja di SMAN 22 Surabaya. Penulis menanyakan apakah kegiatan sosialisasi edukasi berjalan dengan semestinya, berikut jawaban informan:

“... rata-rata audiens antusias dan minat mereka tinggi terhadap sosialisasi seperti contohnya mereka bersemangat jika diadakan mini games, hal ini membuat kami selaku pemateri senang terhadap respons audiens. Lalu cara untuk menangani audiens yang mengganggu sih caranya itu misalnya ya kan menjelaskan anemia yang ciricirinya gampang ngantuk, nah kita tunjuk biasanya salah satu siswa yang ngantuk biasanya dia langsung kaget dan akhirnya semangat untuk mendengarkan.” (Meyrizza Putri, 16 Mei 2024)

Pada penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa cara menangani audiens yang kurang konsentrasi dengan menunjuk siswa yang mengantuk adalah strategi komunikasi yang efektif. Dengan secara langsung mengidentifikasi dan berinteraksi dengan siswa yang kurang memperhatikan, informan mampu menarik kembali perhatian siswa tersebut dan meningkatkan kembali keterlibatan mereka dalam sosialisasi. Selain itu terdapat penggunaan mini games yang merupakan bagian dari sosialisasi agar menambah elemen interaktif yang membuat audiens lebih bersemangat dalam terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa pemateri tidak hanya menyampaikan materi secara pasif, tetapi juga beradaptasi dengan respon audiens dan metode komunikasi yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman.

4. Langkah Keempat Evaluasi

Tahap analisa keempat atau yang terakhir dalam mengevaluasi program, Humas DP3APPKB melalui GenRe melakukan evaluasi terhadap efektifitas program sosialisasi edukasi gizi di SMAN 22 Surabaya. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan program edukasi gizi ini dan mengidentifikasi bagian yang memerlukan perbaikan. Penulis menanyakan terkait laporan evaluasi GenRe Surabaya terhadap Meyrizza, yaitu sebagai berikut:

“... laporan setelah selesai mengadakan sosialisasi biasanya terkait absensi. Laporan yang biasanya kita buat ya seperti live report di instagram yang akan diposting juga di feeds. Karena memang untuk DP3APPKB sendiri membutuhkan arsip laporan yang berupa dokumentasi.” (Meyrizza Putri, 16 Mei 2024)

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya postingan di akun instagram @genre_surabaya terkait sosialisasi yang telah diadakan di SMA Negeri 22 Surabaya. Dalam hal ini humas DP3APPKB Surabaya dan GenRe Surabaya menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas publik, mereka memastikan bahwa setiap kegiatan tercatat dengan baik dan informasi tersebut dapat diakses berbagai pihak yang berkepentingan. Selanjutnya, penulis menanyakan terkait faktor-faktor keberhasilan atau tidak keberhasilan, penuturannya sebagai berikut:

“...karena memang aku melihat antusiasme dari teman-teman sendiri itu tinggi. Dari kita juga setelah sosialisasi itu menyebar link untuk bisa mendapatkan feedback terkait komentar- komentar teman-teman terhadap sosialisasi yang diadakan. Dari situ kita juga bisa tau teman-teman ternyata juga tertarik dengan topik yang dibawakan. Dari hasil form yang kami baca teman-teman memberikan respon yang positif, komentarnya itu rata-rata lucu kayak misalnya kak lagi dong tapi topiknya ini... jadi kayak mereka itu antusias dan malah milih topiknya sendiri, kalau kayak gini kan kita nya senang ya... selama masih membahas topik nya GenRe kita itu senang kalau diundang lagi atau kerjasama lagi atau dari dinas ingin menyelenggarakan sosialisasi lagi itu ya dari kami selaku GenRe senang apalagi jika mendapat feedback dari audience yang cukup baik. Dari sini juga kita kan jadi tau kurangnya kita dimana habis itu nanti dengan kurangnya kita itu kita harus bagaimana, kalau dari mereka kan masih menunjukkan rasa keinginan tahu an yang tinggi ya mungkin kan karena masih remaja produktif.” (Meyrizza Putri, 16 Mei 2024)

Menambahkan penuturan Meyrizza, Nabil juga berkata sebagai berikut;

"... aku melihat antusiasme teman-teman sma 22 itu banyak kak, mereka itu pada ngasih feedback baik terkait materi yang dibawakan. Nggak jarang juga aku nemuin kalau mereka kasih saran topik atau tema tentang gizi yang bakal dibawain di sosialisasi selanjutnya, kalau kayak gini jadinya aku dan temen-temen GenRe lain nya juga bisa tau dimana kurangnya kita sih kak" (Nabil Akbar, 1 Juli 2024)

Setelah melihat penuturan Meyrizza dan Nabil, penulis beranggapan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program sosialisasi edukasi ini yaitu adalah antusiasme tinggi dari para peserta sosialisasi. Meyrizza dan Nabil menekankan hal ini terbukti dari feedback positif yang diterima melalui form evaluasi yang telah disebar setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Antusiasme ini menjadi indikator penting keberhasilan program, karena menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah berhasil menarik

perhatian dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya topik yang dibahas seperti gizi terkait anemia dan stunting. Feedback tersebut juga dapat mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan program dan mencari cara untuk memperbaikinya di sosialisasi berikutnya yang akan diadakan. Hal ini menciptakan evaluasi yang berkelanjutan, dimana setiap masukan digunakan untuk menyempurnakan strategi dan pendekatan yang dapat digunakan dalam sosialisasi berikutnya. Dengan demikian, program dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat audiens yang ada. Pendekatan yang baik terhadap audiens juga bisa membangun hubungan yang lebih kuat dengan sekolah, menciptakan lingkungan kondusif untuk pendidikan dan kesadaran kesehatan yang berkelanjutan.

Penutup

Berdasarkan penelitian, strategi humas DP3APPKB Surabaya melalui GenRe Surabaya dalam edukasi gizi di SMAN 22 Surabaya melibatkan sosialisasi yang dihadiri siswa tanpa didasarkan pada riset data yang jelas mengenai kebutuhan sekolah. Dengan menggunakan teori PR Cutlip dan Center yang mencakup analisis situasi, strategi, komunikasi, dan evaluasi program, ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya fokus audiens akibat sekolah *full day* dan penggunaan gadget, serta kurangnya pembagian tugas yang jelas saat sosialisasi.

Strategi humas DP3APPKB Surabaya melibatkan analisis kebutuhan, kolaborasi dengan GenRe, dan pemilihan narasumber yang efektif, meskipun pemilihan sekolah tidak didasarkan pada riset yang mendalam. Kegiatan sosialisasi didukung dengan pelatihan intensif untuk anggota GenRe, namun stereotip tentang sekolah negeri dan swasta perlu diatasi dengan riset yang lebih sistematis dan berbasis data.

Dalam pelaksanaan, komunikasi dan tindakan DP3APPKB Surabaya terbukti efektif dengan respons antusias dan partisipasi siswa yang tinggi. Penggunaan *mini games* dan interaksi langsung membantu menangani audiens yang beragam, serta kolaborasi sebelum sosialisasi memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi program mencakup absensi, respons peserta, dan antusiasme terhadap materi yang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang gizi terkait anemia dan stunting. Namun, tantangan dalam pengumpulan data absensi dan *feedback* siswa menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi administrasi. Dengan evaluasi berkelanjutan dan komitmen untuk memperbaiki proses, DP3APPKB Surabaya dapat terus mengembangkan program untuk mencapai dampak yang lebih luas pada kesadaran kesehatan remaja di Surabaya.

Dari hasil penelitian, penulis bermaksud memberi saran kepada instansi untuk mengadakan riset yang lebih komprehensif terkait sasaran yang tepat untuk diadakan sosialisasi terkait edukasi gizi. Instansi harus bisa lebih luas melakukan sosialisasi terkait edukasi gizi ini kepada seluruh remaja di Kota Surabaya agar mereka mendapat edukasi terkait gizi terutama anemia dan stunting.

Bagi remaja khususnya di Kota Surabaya agar bisa memperhatikan setiap asupan gizinya agar terhindar dari permasalahan gizi terkait anemia dan stunting. Konsumsi makanan seimbang, termasuk karbohidrat kompleks, protein berkualitas, sayuran, dan buah-buahan, harus diperhatikan. Asupan kalsium dan zat besi dari susu, sayuran hijau, dan daging juga penting untuk kesehatan tulang dan pencegahan anemia. Selain itu, menghindari makanan cepat saji dan minuman manis serta memastikan cukup minum air putih akan membantu

remaja menjaga kesehatan optimal. Dengan pendekatan ini, remaja di Surabaya dapat menghindari anemia dan stunting.

Daftar Pustaka

- Ajniver Hamnur Zebua, Nurhanifah, Rizka Wahyuni Parapat, Nayla Aidilla Sambas, Muhammad Dho Irzwansyah, F. A. K. H. (2024). Peran Public Relation dalam Meningkatkan Citra Universitas Medan. *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol 4 No 1.
- Muthmainnah, Salim, L. A., Devi, Y. P., & Khoiriyah, I. E. (2022). Efektivitas Media Edutainment Sebagai Strategi Penguatan Program Genre Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*, 175–184.
- Nur Indah Wardaniah, I Dewa Nyoman Supariasa, I Nengah Tanu Komalya, Bastianus Doddy Riyadi (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit. *5(12)*, 1578-1584.
- Purnamasari, N. I. W., Supariasa, I. D. N., Komalya, I. N. T., & Riyadi, B. D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengurus Insan Genre Majapahit. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1578–1584.
- Rossi Qurratul Aini, M. I. (2023). Strategi Komunikasi Humas BNN Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja di Kota Surabaya. 27-34.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setyaningsih, P. N., Suadnya, W., & Fajarica, S. D. (2019). Manajemen Konten Media Sosial Instagram pada BKKBN Provinsi NTB sebagai Strategi Humas dalam Membangun Brand Awareness Instagram Social Media Content Management in Family Planning Coordinating Board of West Nusa Tenggara Province as Public Relations Strategies to Create Brand Awareness. *Journal Of Media and Communication Science* 1 Diterbitkan Oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, 3(1), 1–11.
- Simorangkir, T. T., Pioh, N. R., & Kimbal, A. (2022). Implementasi Kebijakan Program Generasi Berencana di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–12.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, P., Rubiyanto, J. T., Sari, N. I., & Ranitadewi, I. N. (2023). Modul Edukasi dan Aksi Remaja Untuk Gizi dan Pencegahan Anemia. 1 - 117.
- Syahputra, N. I. (2022). Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur Dalam Perlindungan Korban Kekerasan (Studi Kasus Pada Rumah Aman). 1-5.
- Tamaratri, N. E., Romadhan, M. I., & Pradana, B. C. S. A. (2022, August). Strategi Komunikasi Public Relations DPRD Provinsi Jawa Timur dalam Mempublikasikan Informasi ke Masyarakat. In *Seminar Nasional Hasil Skripsi (Vol. 1, No. 01, pp. 185-190)*.
- Yudistira, H., Cahyo, B. C. S. A. P., Pradana, S. A., & Romadhan, M. I. (2023). Strategi Komunikasi Garda Pangan dalam Menarik Minat Masyarakat Menjadi Relawan Pangan. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 5(2), 347-354